Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Peran Guru Penggerak Mendukung Peningkatan Pendidikan Indonesia dengan Kurikulum Merdeka Belajar

Timotius Dwiki Meglona Hutabarat[1], Ivanna Septianna Panjaitan[2], Hari Fana Riki Ulfakh Sinaga[3]
[1,2,3] Universitas Sumatera Utara, Indonesia

[1]timotiusdmh24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan ingin memahami keterlibatan Guru Penggerak dalam pendidikan Merdeka Belajar demi mendukung peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pelaksanaan program Guru Penggerak di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan 12 artikel terdahulu tentang peran Guru Penggerak. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui studi literatur. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan dari jurnal-jurnal yang terbit dalam 5 tahun terakhir adalah Guru Penggerak adalah pemimpin dan pembimbing bagi siswa, Guru Penggerak harus kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, dan Guru Penggerak adalah sosok mandiri menjadi penggerak bagi sesama rekan guru (*agent of change*). Berdasarkan hasil pemaparan tersebut bahwa Program Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini dinilai efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru Penggerak menjadi penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya dari segi intelektual, juga kepada peningkatan kualitas moral dan etika siswa.

Kata kunci: Guru Penggerak, Kualitas Pendidikan, Kurikulum Merdeka Belajar, Agen Perubahan

Pendahuluan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyatakan demi mendukung peningkatan kualitas proses belajar-mengajar yang berfokus kepada meningkatnya proses dan hasil belajar siswa, dibutuhkan langkah strategis yaitu melalui peningkatan kemampuan kepemimpinan pembelajaran seorang guru. Hal ini dipertegas dengan adanya regulasi Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak. Guru Penggerak hadir untuk mewujudkan peningkatan kemampuan kepemimpinan pembelajaran sebagai seorang pendidik profesional dengan tugas utama memberi didikan, pengajaran, bimbingan kepada siswa, pengarahan, melatih, menilai dan melakukan evaluasi untuk setiap peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Kebijakan dan program Guru Penggerak tersebut dibentuk untuk mereformasi mutu pendidikan. Tidak hanya dari segi administrasi, akan tetapi juga kepada transformasi nilai-nilai budaya dengan pendekatan *culture of learning innovation*. Pendekatan tersebut merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar yang mengharuskan sosok guru lebih peka terhadap kondisi lingkungan sekitar (Faiz & Faridah, 2022). Konsep Merdeka Belajar memberikan kebebasan institusi pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi serta mendorong pemikiran yang kreatif. Guru Penggerak merupakan sosok yang mampu untuk menumbuhkembangkan ekosistem pembelajaran melalui olah rasa, olah karsa, olah raga dan olah pikir selaras dengan perkembangan zaman saat ini.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah respons akan kebutuhan sistem pendidikan saat ini. Kemerdekaan dalam belajar adalah upaya agar setiap orang mampu belajar dengan asyik dan menarik terutama bagi guru dan siswa (Specia & Osman, 2018). Kurikulum Merdeka Belajar menjadi kebijakan baru yang memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah (Karo et al., 2024). Guru Penggerak menjadi ujung tombak untuk mempraktikan kebebasan mengajar demi mendukung peningkatan intelektual dan kualitas pendidikan Indonesia. Keberadaan guru sebagai pembimbing harus disadari agar siswa merasa aman dan nyaman berada di setiap proses belajar-mengajar dengan adanya Merdeka Belajar. Kedua pihak yakni guru dan siswa memiliki tugas dan kontribusi yang sama agar tujuan Merdeka Belajar dapat tercapai. Dalam kurikulum tersebut siswa tidak lagi diajarkan untuk mengingat sesuatu dan saat ditanyakan kembali mampu untuk mengucapkannya. Akan tetapi, Kurikulum Merdeka Belajar mendidik siswa untuk berpikir kritis dengan cara yang tidak konformitas dan tidak terkekang. Antara Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan Kurikulum K13. Perbedaan tersebut terletak pada satuan mata pelajaran, jam pelajaran, implementasi pembelajaran, serta proses penilaian standar kompetensi kelulusan (Sari et al., 2022).

Pendidikan adalah tahapan yang dilaksanakan dan sebagai fasilitas pembelajaran demi mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, wawasan dan moral. Individu yang berpendidikan tentu memiliki kemampuan yang baik dalam memahami berbagai konsep. Hal ini akan membuat individu tersebut bersikap kritis dan bertindak dalam berpikir. Kesuksesan dalam proses peningkatan kualitas pendidikan dapat ditentukan dengan adanya interaksi secara aktif antara guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, materi ajar yang diajarkan, serta implementasi konsep dan metode pengajaran yang didukung dengan fasilitas serta infrastruktur yang memadai (Sibagariang et al., 2021). Pendidikan yang berpusat pada siswa dengan fokus pada pengalaman, karakter, perspektif, minat dan bakat serta kebutuhan siswa menjadi strategi pendidikan baru saat ini. Praktik kreatif Guru Penggerak harus mampu membangun pengetahuan, rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa. Transformasi pendidikan Merdeka Belajar terus diimplementasi. Pendidikan yang fleksibel dan relevan dipercaya mampu memenuhi kebutuhan guru, siswa dan masyarakat (Napitupulu, 2022).

Masalah utama pendidikan di negeri ini bukan kekurangan guru dari segi kuantitas, melainkan dari kualitas. Berdasarkan data, jumlah guru di Indonesia hingga tahun ajaran 2023-2024 telah mencapai angka 3,36 juta guru (Muhamad, 2023). Masalah kesejahteraan, persebaran, dan keterampilan adalah kunci utama keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan di negeri ini (Jati, 2023). Kehadiran Guru Penggerak oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak awal dilaksanakan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan total 405.000 Guru Penggerak pada tahun 2024 (BBGP Sumatera Utara, 2024c).

Copyright © 2024 The Author(s)

Tabel 1. Pertumbuhan Eksponensial Guru Penggerak 2020-2024 (BBGP Sumatera Utara, 2024b)

Angkatan PGP	Tahun	Jumlah Pendaftar
1	2020	2.800
2	2021	2.800
3	2021	2.800
4	2022	7.500
5	2022	7.500
6	2022	7.500
7	2022	20.000
8	2023	20.000
9	2023	20.000
10	2023	55.000
11	2024	55.000
12	2024	55.000
13	2024	150.000
TOTAL		**405.900**

Program Guru Penggerak di setiap provinsi berada di bawah koordinasi Balai Besar Guru Penggerak (BBGP). BBGP masing-masing provinsi bertanggung jawab untuk melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan bagi guru sebagai pendidik, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, serta pengawas sekolah. Pengembangan dan pemberdayaan tersebut dilakukan melalui Program Guru Penggerak sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 14 Tahun 2022 tentang tugas dan fungsi Balai Besar Guru Penggerak (BBGP Sumatera Utara, 2023). Berdasarkan data dari Kemendikbudristek menyatakan bahwa dari Angkatan 1 sampai 10, jumlah pendaftar dan kuota Program Guru Penggerak terus meningkatkan. Saat awal dibentuk, program ini membuka kuota sebesar 2.800 Guru Penggerak dengan pendaftar yang mencapai 19.314 orang. Data terakhir di angkatan 10 jumlah pendaftar Program Guru Penggerak mencapai 256.260 orang dengan kuota yang disediakan hanya 55.000 se-Indonesia (BBGP Sumatera Utara, 2024c).

Konsep Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada dasarnya bukan hal yang baru di dalam dunia pendidikan. Negara maju seperti Amerika dan Brasil sudah menerapkan konsep tersebut sejak lama dalam sistem pendidikan di negaranya (Sibagariang et al., 2021). Pemetaan dan penerapan kurikulum sangat penting untuk dilakukan demi memastikan bahwa suatu kurikulum kredibel dan mampu memenuhi kejelasannya (Barthakur et al., 2024). Merdeka Belajar harus diawali dengan pola pikir dan kesiapan para guru sebelum diajarkan dan diterapkan kepada siswa yakni dimulai dengan dukungan pada Program Guru Penggerak. Salah satu narasi dan konsep utama serta menjadi roh dalam Merdeka Belajar adalah berfokus kepada siswa. Konsep tersebut menjadi dasar yang kuat untuk memberikan solusi sebagai pendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, peran Guru Penggerak harus mampu memahami setiap karakter siswa agar terbantu dalam memahami materi pelajaran untuk mencapai peningkatan mutu daripada pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan informasi terkait keterlibatan Guru Penggerak untuk mendukungan peningkatan kualitas pendidikan Indonesia dengan adanya kurikulum Merdeka Belajar.

Metode

Penelitian ini merupakan studi literatur yang mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus pada kajian kepustakaan (*library research*). Kajian kepustakaan merujuk pada serangkaian kegiatan penelitian yang melibatkan metode pengumpulan data dari sumber pustaka, pembacaan, serta pencatatan, yang selanjutnya diolah menjadi bahan penelitian (Zed, 2014). Pada penelitian ini peneliti berupaya untuk melihat dan memaparkan terkait peran Guru Penggerak demi mendukung peningkatan kualitas pendidikan Indonesia dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini mengumpulkan data berupa beberapa jurnal yang diterbitkan 5 tahun terakhir dan membahas terkait Guru Penggerak. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut didapat dari beberapa jurnal yang terbit dalam waktu 5 tahun terakhir dengan topik yang relevan. Data tersebut berisi tentang informasi yang bermanfaat untuk mendukung proses penelitian ini.

Data dalam penelitian ini telah dikumpulkan sebanyak 12 artikel yang terbit dalam kurun waktu 5 tahun terakhir kemudian didokumentasikan. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai data primer yang dianalisis dalam penelitian ini, sebagai berikut: Penelitian oleh Surahman (2022) menyoroti keterlibatan Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di daerah Kubu Raya, yang membantu siswa mandiri dan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, serta meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Penelitian oleh Qulsum dan Hermanto (2022) menyoroti bahwa Guru Penggerak berkontribusi dalam penguatan karakter siswa dan menghadirkan ekosistem pendidikan yang positif, serta melakukan pergerakan pada komunitas belajar antara guru. Penelitian oleh Ningrum dan Suryani (2022) memperlihatkan bahwa Guru Penggerak melelui Kurikulum Merdeka Belajar mampu mendorong terciptanya kebebasan berpikir siswa dan terbentuk peningkatan keterampilan kritis siswa serta mampu menggunakan teknologi dalam proses belajar-mengajar dengan baik. Penelitian oleh Susi et al (2023) menggarisbawahi bahwa pentingnya keterlibatan Guru Penggerak dalam menciptakan mental siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui diskusi dan kolaborasi. Penelitian oleh Nurjanah et al (2023) menekankan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas pengajar, di mana Guru Penggerak berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi dan kepemimpinan.

Penelitian oleh Lubis et al (2023) mengkaji keterlibatan Guru Penggerak dalam distribusi secara merata kualitas kinerja guru, baik dalam pembelajaran daring maupun luring, dan pentingnya keahlian teknologi. Penelitian oleh Supit et al (2023) menyatakan bahwa Guru Penggerak harus membangun hubungan efektif dengan siswa dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan refleksi. Penelitian oleh Yokoyama et al (2023) menunjukkan bahwa meskipun Guru Penggerak telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, masih ada aspek yang perlu diperbaiki, termasuk budaya positif dan pengelolaan program. Penelitian oleh Muslim dan Mulloh (2022) menyatakan bahwa kebijakan Guru Penggerak adalah upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan regenerasi pengawas berkualitas.

Penelitian oleh Kusumadewi et al (2023) menekankan bahwa Guru Penggerak harus profesional dalam mengelola kelas, menciptakan hubungan efektif dengan siswa, dan berperan sebagai pembimbing di sekolah. Penelitian oleh Jannati et al (2023) menyoroti enam keterlibatan Guru Penggerak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk sebagai penggerak komunitas dan motivator. Penelitian oleh Rijaluddin dan Aziz (2023) menemukan tiga peran penting Guru Penggerak: fasilitator pembelajaran, sumber inspirasi, dan perancang strategi pembelajaran yang inovatif.

Copyright © 2024 The Author(s)

Hasil

Guru Penggerak adalah Pemimpin dan Pembimbing Bagi Siswa

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan program yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi yang terkandung dalam undang-undang. Program ini memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, serta memfasilitasi pembelajaran secara mandiri dan kreatif. Kebebasan dalam berinovasi ini dimulai dari peran aktif guru sebagai penggerak dalam pendidikan nasional (Sherly et al., 2020). Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar dibentuk untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia di era revolusi industri masa depan. Terdapat 4 pokok kebijakan dalam kurikulum Merdeka Belajar, yaitu penilaian USBN Komprehensif, UN diganti dengan asesmen penilaian, RPP dipersingkat dan penerapan zonasi PPDB yang lebih fleksibel (Murni, 2020). Selain itu, Program Guru Penggerak sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka berupaya untuk mampu menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) demi membangun karakter siswa (Nurjanah & Mustofa, 2024). Peran Guru Penggerak sebagai pemimpin dan pembimbing bagi siswa sangat krusial demi kesuksesan implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila.

Abad ke-21 diakui sebagai era pengetahuan (*knowledge age*), di mana pendidikan menjadi komponen integral dalam kehidupan manusia. Seluruh alternatif pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai domain memerlukan penguasaan pengetahuan. Semangat Merdeka Belajar yang dibentuk oleh pemerintah menjadi implementasi dari tujuan pendidikan nasional seiring dengan kebutuhan zaman saat ini. Qulsum dan Hermanto (2022) menyatakan bahwa Guru Penggerak memiliki peran penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia yang berkualitas. Guru Penggerak berperan sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran yang mendorong kesejahteraan ekosistem pendidikan di sekolah. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi bahwa Guru Penggerak adalah pemimpin yang menerapkan *well-being* dalam setiap proses pembelajarannya (Susi et al., 2023). Guru Penggerak juga harus mampu mengubah dan membentuk karakter siswa supaya mampu bersaing di dunia pendidikan dalam hal kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam mewujudkan pembentukkan karakter tersebut Guru Penggerak hadir sebagai pembimbing para siswa sehingga siswa menjalankan nilai dan perannya (Qulsum & Hermanto, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang berkorelasi dengan keterlibatan Guru Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang telah ditelaah kembali oleh peneliti dari 12 artikel. Peneliti menemukan beberapa hal yang sama yaitu Guru Penggerak sebagai pemimpin dan pembimbing bagi siswa dalam melaksanakan perannya. Seperti dalam hasil penelitian Ningrum dan Suryani menyatakan bahwa Guru Penggerak dan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inovasi signifikan untuk memajukan sektor pendidikan di Indonesia. Guru Penggerak perlu memiliki pola pikir, visi, dan misi yang jelas dalam mengembangkan serta mengoptimalkan proses pembelajaran. Menjadi guru yang berkualitas bukan hanya sebatas menyampaikan materi di kelas, namun lebih dari itu Guru Penggerak memiliki kemampuan yang baik dalam memimpin sebuah perubahan (Ningrum & Suryani, 2022). Kualitas Guru Penggerak juga terlihat dari perannya yang mau berkolaborasi dengan siswa dan mampu memposisikan diri dengan baik, seperti ada saatnya menjadi guru dan ada saatnya pula menjadi teman untuk siswa. Dengan demikian, siswa mampu memahami dan memiliki motivasi serta karakter untuk terus belajar dan berkembang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurjanah juga menyatakan bahwa Guru Penggerak memiliki tugas ganda sebagai pemimpin yang menerapkan Merdeka Belajar dan memiliki kemauan serta kapasitas diri untuk melakukan perbaikan. Guru menjadi pendidik utama di

sekolah yang harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mampu membantu siswa untuk memahami materi. Program Guru Penggerak telah terbukti membentuk pemimpin dan pembimbing yang efektif bagi siswa (Nurjannah et al., 2023). Supit dalam penelitian juga memberi pernyataan bahwa Guru Penggerak diharuskan untuk dapat membangun hubungan yang efektif dengan siswa. Guru Penggerak berkemabng menjadi pemimpin dengan keterampilan dan karakter untuk menerapkan perubahan positif dalam sistem pendidikan yang berkualitas. Guru juga sosok yang mampu melakukan evaluasi pembelajaran dan berpusat kepada siswa untuk mendorong bergerak maju dan aktif (Supit et al., 2023). Kebebasan belajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh Guru Penggerak adalah tindakan dan gagasan belajar mandiri untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan tanpa terbebani. Guru Penggerak menjadi ujung tombak dalam hal pengembangan pola pikir siswa dan harus secara rutin untuk meng-*update* diri sendiri.

Yokoyama dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Guru Penggerak diharuskan untuk mengoptimalkan prinsip Merdeka Belajar, terutama dalam memperkuat budaya positif serta pengelolaan program yang memberikan dampak konstruktif bagi peserta didik. Peran ini berdampak pada perubahan paradigma pendidikan yang mendorong transformasi pendidikan yang lebih efektif. Hal ini dipengaruhi oleh kompetensi Guru Penggerak dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang selaras dengan nilai dan karakteristik siswa (Yokoyama et al., 2023). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Kusumadewi bahwa peranan nyata Guru Penggerak dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, Guru Penggerak diharuskan berperan sebagai agen perubahan dengan kemampuan mengajar yang profesional, serta mampu mengelola kelas secara efektif. Guru Penggerak harus membangun hubungan yang efektif dengan siswa dan berperan sebagai individu yang kreatif, inovatif, terampil, serta memiliki motivasi yang tinggi. Selain itu, Guru Penggerak berfungsi sebagai pembimbing dan pendamping dalam proses pembelajaran di sekolah (Kusumadewi et al., 2023).

Guru Penggerak Harus Kreatif dan Inovatif Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran

Program Guru Penggerak berorientasi pada pengembangan kepemimpinan pedagogis dan kemandirian guru dalam konteks pengembangan profesional berkelanjutan. Inisiatif ini menandai arah baru dibandingkan dengan program sebelumnya, yang mencakup berbagai intervensi yang dilaksanakan oleh Kemendikbudristek melalui penekanan pada peningkatan pemahaman konten pedagogis (*pedagogical content knowledge*). Program Guru Penggerak bertujuan untuk menjadikan sekolah dan pengawas sebagai mitra dalam kolaborasi transformasi pendidikan. Selain itu, program ini ditujukan kepada guru-guru berpotensi yang diharapkan dapat menjadi pemimpin pendidikan Indonesia di masa depan. Program Guru Penggerak menyediakan pelatihan berbasis *coaching* dan *on-the-job training* untuk memastikan bahwa teori-teori pembelajaran yang diperoleh dalam sesi pelatihan dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks kelas, sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa (BBGP Sumatera Utara, 2024a).

Dalam menghadapi kemajuan zaman yang cepat dan dinamis, Kurikulum Merdeka Belajar di setiap lembaga pendidikan berfungsi sebagai faktor daya saing dan inovasi yang bertujuan untuk melahirkan generasi yang lebih maju. Sistem pendidikan akan memberi peluang besar dan kemungkinan untuk peserta didik menjadi kritik memecahkan sebuah masalh, kreatif, inovatif dan kolaboratif. Hari ini, belajar tidak hanya menggunakan metode menghafal akan tetapi juga menciptakan analisis dan logika yang baik. Guru Penggerak dalam praktik Merdeka Belajar diberi kebebasan untuk menyebarluaskan informasi dan pemahamannya kepada para peserta didik

Copyright © 2024 The Author(s)

untuk menumbuhkan kemampuan intelektualnya, khususnya melalui penggunaan media dan teknologi saat ini (Surahman et al., 2022).

Inisiatif lain yang dilakukan oleh Guru Penggerak untuk memastikan pemerataan kualitas kinerja guru, khususnya di SDN 104267 Pegajahan, melibatkan peran aktif mereka dalam proses pembelajaran, baik dalam mode daring maupun luring. Guru Penggerak diwajibkan untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi. Mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga berkontribusi pada keunggulan sekolah secara keseluruhan. Selain itu, Guru Penggerak berfungsi sebagai katalisator untuk perubahan fundamental yang terjadi di setiap kelas dan menjalankan pengawasan yang konsisten terhadap proses pembelajaran (Lubis et al., 2023).

Muslim dan Mulloh (2022) juga mengemukakan bahwa kebijakan Guru Penggerak merupakan sebuah langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kebijakan dan program pemerintah terkait Guru Penggerak berfungsi sebagai penggerak dalam transformasi pendidikan menuju arah yang lebih baik di masa depan, serta memiliki potensi untuk meregenerasi pengawas yang berkualitas (Lubis et al., 2023). Guru Penggerak tidak hanya berperan sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai mentor yang memiliki kemampuan untuk menguasai teknologi demi mendukung efektivitas pembelajaran. Dalam konteks ini, Guru Penggerak diharuskan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam metode pengajaran mereka, yang memungkinkan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Lebih lanjut, Guru Penggerak harus secara terus-menerus melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka. Proses refleksi ini melibatkan analisis kritis terhadap metode, strategi, dan hasil pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan melakukan refleksi, Guru Penggerak dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan pengajaran mereka, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Melalui perpaduan antara kepemimpinan, penguasaan teknologi, dan refleksi yang berkelanjutan, Guru Penggerak diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, sekaligus mendorong perkembangan kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan di era global yang semakin kompleks. Dengan demikian, peran Guru Penggerak menjadi krusial dalam menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di tingkat global. (Ningrum & Suryani, 2022).

***Guru Penggerak Adalah Sosok Mandiri Menjadi Penggerak Bagi Sesama Rekan Guru (Agent of Change*)**

Guru Penggerak berfungsi sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran yang menekankan perkembangan holistik dan menyeluruh bagi siswa. Peran ini mencakup dorongan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, di mana siswa diharapkan untuk terlibat secara proaktif dalam pembelajaran mereka. Selain itu, Guru Penggerak memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi pendidik lainnya, sehingga mereka dapat mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Dengan menjadi teladan dalam praktik pendidikan yang baik, Guru Penggerak berkontribusi sebagai agen transformasi dalam ekosistem pendidikan, yang bertujuan untuk merealisasikan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi capaian yang esensial bagi perkembangan karakter siswa, yaitu: mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, dan bernalar kritis. Setiap dimensi ini memainkan peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya

berpengetahuan, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang kuat. Dengan demikian, Guru Penggerak tidak hanya bertugas dalam aspek akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga menghasilkan generasi yang mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan integritas dan kepedulian sosial yang tinggi. (Kemendikbudristek, 2024b).

Proses pengembangan Guru Penggerak dimulai dengan tahap seleksi yang ketat, diikuti oleh partisipasi dalam Program Pendidikan Guru Penggerak yang berlangsung selama sembilan bulan. Program ini mencakup berbagai komponen pendidikan, termasuk sesi pelatihan daring, lokakarya interaktif, serta pendampingan intensif. Setiap elemen ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan para guru dalam mengimplementasikan praktik pembelajaran yang inovatif dan efektif. Kemendikbudristek berkomitmen untuk mengembangkan Guru Penggerak sebagai pemimpin pendidikan masa depan yang berkontribusi dalam menciptakan generasi unggul di Indonesia. Program Guru Penggerak akan melaksanakan asesmen yang komprehensif, mencakup aspek pedagogik, kemampuan analitis, motivasi, dan berbagai kompetensi lainnya. Data yang diperoleh dari peserta pelatihan akan dimanfaatkan untuk menginformasikan pengembangan program pelatihan serta untuk melakukan pengukuran keberhasilan pelatihan secara lebih objektif. (Kemendikbudristek, 2024a). Program Guru Penggerak bertujuan untuk menciptakan generasi baru pemimpin pendidikan, termasuk kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pelatih guru. Guru Penggerak diharapkan dapat secara mandiri mengembangkan diri serta orang lain, mengelola proses pembelajaran, berkolaborasi dalam pengembangan sekolah, dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik.

Tidak sedikit di antara para guru merasakan bahwa pekerjaan sebagai guru adalah hina dan dianggap rendah. Guru Penggerak berfungsi sebagai penggerak komunitas belajar dan bertindak sebagai praktisi bagi rekan-rekan sesama guru. Selain itu, Guru Penggerak memiliki peran dalam menciptakan ruang diskusi yang konstruktif serta ruang kolaborasi antara guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mendorong pengembangan kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah (Susi et al., 2023). Guru Penggerak memiliki peran yang signifikan dan diwajibkan untuk menguasai keterampilan dalam pemanfaatan teknologi. Melalui keahlian tersebut, Guru Penggerak mampu meningkatkan kinerja para guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap keunggulan institusi pendidikan. Selain itu, Guru Penggerak berfungsi sebagai agen perubahan yang fundamental, melakukan transformasi dari satu kelas ke kelas lainnya serta menjalankan pengawasan yang merata terhadap proses pembelajaran (Lubis et al., 2023).

Rijaluddin dan Aziz dalam penelitian mengenai Guru Penggerak mengidentifikasi tiga peran fundamental yang dijalankan oleh para Guru Penggerak. Pertama, mereka berfungsi sebagai facilitator dalam proses pembelajaran, dengan menciptakan atmosfer yang kondusif bagi eksplorasi dan pemahaman siswa. Kedua, mereka bertindak sebagai sumber inspirasi, yang mampu mendorong peningkatan minat dan motivasi belajar di kalangan siswa. Ketiga, mereka berperan sebagai designer strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan, disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, keberadaan Guru Penggerak berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan serta menciptakan lingkungan yang optimal untuk pertumbuhan siswa dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Rijaluddin & Aziz, 2023). Dalam program Guru Penggerak yang secara sah dinyatakan lulus setelah melalui pendidikan dan pelatihan, Guru Penggerak dituntut untuk dapat menyebarkan praktik baiknya ke sesama rekan guru.

Copyright © 2024 The Author(s)

Pembahasan

Guru Penggerak di Indonesia memegang tanggung jawab yang signifikan dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkualitas. Dalam kerangka kebijakan Merdeka Belajar, yang merupakan hasil dari inisiatif dan inovasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Guru Penggerak diharapkan menjadi pemimpin yang mampu mengimplementasikan kebijakan tersebut dengan pendekatan yang inovatif dan kreatif. Mereka diharuskan untuk menjembatani kesenjangan antara kebijakan pendidikan dan kebutuhan nyata siswa di lapangan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Guru Penggerak harus memiliki kompetensi yang kuat dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan konteks dan kondisi siswa, serta mampu mengadaptasi metode yang sesuai dengan perkembangan zaman. Nicholas, Skourdoumbis dan Bradbury (2024) menyatakan bahwa guru yang mampu menggunakan pendekatan sesuai kebutuhan siswa dinilai efektif untuk mendukung peningkatan kemampuan siswa. Dengan demikian, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung potensi setiap siswa, dan memfasilitasi pembelajaran yang holistik.

Sebagai *leader* dalam proses pembelajaran, Guru Penggerak memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi seluruh siswa. Mereka dituntut untuk memahami karakteristik dan kebutuhan *student individual*, sehingga dapat merancang strategi pedagogis yang tepat. *Evidence-based research* menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran dapat memberikan efek positif terhadap motivasi dan prestasi akademik siswa (Qulsum & Hermanto, 2022). Hal ini mencakup implementasi metode pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), diskusi kelompok (*group discussions*), serta integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan.

Lebih dari sekadar penyampai materi, Guru Penggerak harus berperan sebagai pembimbing dan inspirator bagi siswa. Mereka harus mampu membangkitkan minat belajar siswa dan membantu mereka menemukan passion serta potensi diri. Dalam hal ini, interaksi yang baik antara guru dan siswa menjadi sangat penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Susi et al., 2023). Kemandirian dalam pengembangan diri dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan siswa dan rekan guru menjadi kunci keberhasilan Guru Penggerak. Dalam era yang semakin dinamis ini, guru dituntut untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metodologi pembelajaran terbaru.

Kehadiran Program Guru Penggerak memiliki tujuan yang selaras dengan konsep Profesional Learning and Development (PLD). PLD merupakan bagian dari kurikulum pendidikan Selandia Baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pengajaran melalui peningkatkan profesionalitas guru dan pemberdayaan guru sebagai *agent of change* (Alansari & Rubie-Davies, 2021). Dengan adanya program Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar jika senantiasa dilaksanakan dengan memberdayakan para guru untuk terus berkolaborasi dan berbagi praktik baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung. Guru Penggerak harus mengadopsi paradigma berpikir yang adaptif terhadap perubahan serta terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan (*training*), lokakarya (*workshop*), atau partisipasi dalam komunitas profesional yang berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogis. Dengan meningkatkan kemandirian dalam

pengembangan diri, guru akan lebih percaya diri dalam menerapkan metodologi inovatif di ruang kelas.

Kolaborasi antara guru dan siswa menjadi elemen krusial dalam menciptakan atmosfer belajar yang aktif dan menyenangkan. *Living-lab* sebuah pendekatan yang melibatkan kolaborasi berbagai pihak mampu mengembangkan kompetensi yang berkelanjutan, penegtahuan pedagogis dan kolaborasi (Kadji-Beltrán, 2024). Guru Penggerak perlu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan yang interaktif, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau opini mereka dalam diskusi kelas (*class discussions*). Selain itu, kolaborasi antarguru juga harus dipupuk untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik (*best practices*) dalam mengajar. Strategi ini akan memperkaya perspektif dan cara pandang dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan.

Penguasaan teknologi sebagai sarana pembelajaran semakin menjadi faktor krusial dalam menghadapi tantangan pendidikan di abad ke-21. Dalam kerangka kebijakan Merdeka Belajar, Guru Penggerak diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. Dalam implementasinya, Guru Penggerak perlu mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum yang berlaku. Penggunaan media digital, aplikasi edukatif, dan sumber daya daring dapat meningkatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan tingkat keterlibatan (*engagement*) yang lebih tinggi serta mampu memahami materi dengan lebih baik (Surahman et al., 2022).

Selain memanfaatkan teknologi dalam pengajaran, Guru Penggerak juga perlu dilatih untuk meningkatkan kemampuan teknis mereka. Pelatihan yang berkelanjutan dalam penggunaan perangkat lunak dan aplikasi edukasi akan memudahkan guru dalam menciptakan materi ajar yang inovatif. Selain itu, pelatihan ini juga dapat membantu guru dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul saat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Program Guru Penggerak diharapkan dapat membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, inspirator, dan pemimpin yang mampu menciptakan suasana belajar yang produktif.Dengan adanya program ini, paradigma pendidikan mulai bergeser dari pendekatan yang berfokus pada pengajaran satu arah menjadi lebih berorientasi pada siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan Merdeka Belajar yang memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif.

Guru Penggerak menjadi agen perubahan yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, berpikir kritis, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka (Kusumadewi et al., 2023). Implementasi program Guru Penggerak diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan. Dengan menekankan pada pengembangan kompetensi profesional guru, diharapkan para pendidik mampu menerapkan praktik pedagogis yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan spesifik siswa. Hal ini berpotensi untuk memperbaiki hasil belajar siswa (*student learning outcomes*) dan menghasilkan generasi yang lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan (Nurjannah et al., 2023).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah resistensi terhadap perubahan yang berasal dari dalam sistem pendidikan itu sendiri. Sebagian pendidik mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran konvensional yang telah lama diterapkan dan enggan untuk beradaptasi dengan pendekatan inovatif yang baru. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi resistensi ini, termasuk pemberian dukungan dan motivasi kepada guru untuk mengimplementasikan pedagogi yang lebih modern. Keterbatasan sumber daya, baik dari

Copyright © 2024 The Author(s)

segi infrastruktur maupun teknologi, juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program Guru Penggerak. Beberapa institusi pendidikan mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau pelatihan yang relevan. Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil sangat diperlukan untuk menyediakan sumber daya yang esensial demi keberhasilan program ini.

Program Guru Penggerak adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan menjadikan guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, diharapkan terjadinya transformasi signifikan, terutama dalam metode pengajaran di institusi pendidikan seperti sekolah. Melalui peningkatan kompetensi, kolaborasi yang efektif, dan pemanfaatan teknologi, Guru Penggerak dapat membangun lingkungan belajar yang lebih optimal bagi peserta didik. Namun, tantangan dalam implementasi program ini harus diatasi dengan bijak agar tujuan pendidikan yang berkualitas dapat tercapai. Investasi yang terus menerus dalam pelatihan dan pengembangan Guru Penggerak sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pendidikan di masa depan. Dengan demikian, sistem pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dan kemampuan untuk bersaing dalam konteks global.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah disajikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kontribusi Guru Penggerak dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia mencakup tiga aspek fundamental. Pertama, Guru Penggerak berperan sebagai pemimpin dan mentor bagi siswa. Kedua, mereka diharuskan untuk bersikap kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai media instruksional. Ketiga, Guru Penggerak berfungsi sebagai agen perubahan (*agent of change*) di antara rekan-rekan pendidik. Program Guru Penggerak dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui program ini, Guru Penggerak dapat mengidentifikasi dan memberikan otonomi kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat individu mereka. Inti dari program ini adalah peran krusial Guru Penggerak dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan, yang mencakup tidak hanya aspek intelektual, tetapi juga perkembangan moral dan etika siswa. Program Guru Penggerak sebaiknya terus didorong agar melibatkan guru dalam berkolaborasi dan berbagi praktik baik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung. Selain itu, penting untuk meningkatkan partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan dan lokakarya, guna memperkuat kompetensi pedagogis dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan.

Ucapan terima kasih

Kami sangat berterima kasih kepada BBGP Sumatera Utara atas fasilitas dan sumber daya yang diberikan selama proses penelitian. Kami juga berterima kasih kepada panitia dan peserta Forum on Education and Learning Transformation 2024 (FELT 2024) yang diselenggarakan di Jakarta pada 22 Juli 2024, di mana kami dapat mempresentasikan temuan penelitian ini.

References

Alansari, M., & Rubie-Davies, C. M. (2021). Enablers and Barriers to Successful Implementation of Cooperative Learning Through Professional Development. *Education Sciences*, *11*(7), 1–18. https://doi.org/10.3390/educsci11070312

Barthakur, A., Kovanović, V., Dawson, S., & Deneen, C. C. (2024). The Application of Curriculum Aanalytics for Improving Assessments and Quality Assurance in Higher Education. *AJET-Australasian Journal of Educational Technology*, *40*(4), 1–18. https://doi.org/10.14742/ajet.9383

BBGP Sumatera Utara. (2023). *Tugas dan Fungsi – Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Sumatera Utara*. BBGP Sumatera Utara.

BBGP Sumatera Utara. (2024a). *Implementasi PGP Angkatan 9*.

BBGP Sumatera Utara. (2024b). *Paparan PGP Angkatan 11 (Reguler)*.

BBGP Sumatera Utara. (2024c). *Paparan Sosialisasi Data PGP Angkatan 11*.

Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *14*(1), 82–88. https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876

Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 330–345. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714

Jati, R. P. (2023). *Kesejahteraan Guru Belum Terjamin, Merdeka Belajar Masih Meragukan*. Kompas.Id.

Kadji-Beltrán, C. (2024). Enhancing Sustainability Teaching Competence in Preschool Teacher Education Using Living Labs. *Sustainability (Switzerland)*, *16*(7), 1–15. https://doi.org/10.3390/su16072781

Karo, N. H. B., Siregar, E. B., Giawa, F., Rahman, A., & Setiawan, D. (2024). Implementation of the Principal's Democratic Leadership Style in the Independent Learning Curriculum. *Didaktika: Jurnal Pendidikan*, *13*(2), 1683–1690. https://doi.org/10.58230/27454312.711

Kemendikbudristek. (2022). Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak. In *Kemendikbudristek*.

Kemendikbudristek. (2024a). Merdeka Belajar Episode Kelima Guru Penggerak. In *Guru Binar*.

Kemendikbudristek. (2024b). *Cari Tahu Tentang Pendidikan Guru Penggerak*. Kemendikbudristek2.

Kusumadewi, R., Susilowati, N., Hariyani, L., & Nita, A. F. (2023). Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar. *Jurnal Impresi Indonesia*, *2*(8), 821–827. https://doi.org/10.58344/jii.v2i8.2692

Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, *33*(1), 70–82. https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170

Muhamad, N. (2023). *Ada 3,36 Juta Guru di Indonesia pada 2023/2024, Guru SD Terbanyak*. Databoks.

Murni, S. (2020). Peran Strategis Provinsi/Kabupaten Kota Dalam Implementasi Merdeka Belajar. *Seminar Nasional "Merdeka Belajar,"* 1–19.

Muslim, A. Q., & Mulloh, T. (2022). Analisis Kebijakan Program Guru Penggerak Sebagai Upaya Regenerasi Supervisor Pendidikan yang Berkualitas di Indonesia. *Journal Publicuho*, *5*(3), 790–801. https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.28

Napitupulu, E. L. (2022). *Keberlanjutan Merdeka Belajar di Tangan Guru dan Masyarakat*. Kompas.Id.

Copyright © 2024 The Author(s)

Nicholas, M., Skourdoumbis, A., & Bradbury, O. (2024). Meeting the Needs and Potentials of High-Ability, High-Performing, and Gifted Students via Differentiation. *Gifted Child Quarterly*, *68*(2), 154–172. https://doi.org/10.1177/00169862231222225

Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, *6*(2), 219–232. https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432

Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Pendidikan*, *13*(1), 69–86. https://doi.org/10.58230/27454312.419

Nurjannah, N., Hutamy, E. T., Nirmala, N., Nirmalasari, P., & Lestari, A. (2023). Guru Penggerak Sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10*(1), 1–14. https://doi.org/journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/14831

Qulsum, D. U., & Hermanto, H. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *28*(3), 315–330. https://doi.org/10.22146/jkn.71741

Rijaluddin, R., & Aziz, F. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Pembelajaran Di Sekolah (SMA Negeri 4 Selayar). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 5903–5912. https://doi.org/j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2474

Sari, F. I., Sunedar, D., & Anshori, D. (2022). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *Vol. 5*(1), 146–151.

Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar. *Konferensi Nasional Pendidikan*, 183–190.

Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *14*(2), 88–99. https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53

Specia, A., & Osman, A. A. (2018). Education as a Practice of Freedom. *The Brazil Reader*, *6*(17), 195–199. https://doi.org/10.1215/9780822371793-102

Supit, D., Masinambow, D. A., Rawis, J. A. M., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Kualitas Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 716–723. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4805

Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(4), 376–387. https://doi.org/10.59141/japendi.v3i04.667

Susi, S., Agustina, R., Janah, M., Mayang Sari, S., Sartika, D., & Agustanti, A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Journal on Education*, *6*(1), 3782–3793. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3488

Yokoyama, Y., Nadeak, B., & Sihotang, H. (2023). Implementasi Kompetensi Guru Penggerak Dalam Menerapkan Merdeka Belajar SMK di Tana Toraja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *16*(2), 187–200. https://doi.org/10.51212/jdp.v16i2.176

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (3rd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---